

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menempatkan manusia pada dunia yang modern atau dapat dikatakan post modern. Modernisasi terjadi baik di kota maupun desa. Hal ini terlihat dari berbagai teknologi yang sangat berperan penting dalam membantu kebutuhan manusia setiap harinya. Perkotaan mengalami perkembangan modernisasi yang lebih cepat dibandingkan dengan pedesaan. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana lebih baik serta penyebaran informasi yang lebih cepat dibandingkan di desa, sehingga masyarakat perkotaan dituntut untuk lebih cepat menyesuaikan pada setiap perubahan yang terjadi akibat modernisasi.

Kondisi perkotaan yang *heterogeny* juga menjadi salah satu terjadinya perubahan sosial, untuk itu sudah menjadi keharusan bagi setiap masyarakat yang hidup di dalam suatu lingkungan sosial perkotaan beradaptasi dengan segala perubahan. Penyesuaian masyarakat terhadap lingkungan saat ini mengarah pada suatu bentuk gaya hidup. Karena gaya hidup adalah salah satu efek dari sebuah tatanan dunia modern. Beberapa ahli pun menyebutkan bahwa gaya hidup memang sebuah ciri dari masyarakat yang modern. Terlebih menjadi seorang perempuan memiliki tuntutan hidup yang lebih daripada laki-laki. Mulai dari cara berpakaian, riasan wajah, dan yang lainnya. Hal itu menyebabkan perempuan bekerja menjadi buruh demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kegiatan dan aktivitas perempuan yang sangat beragam sering kali mengundang perhatian khalayak dan memunculkan ide agar dapat dikaji. Semakin berkembangnya zaman, berbagai bidang kehidupan telah membuka kesempatan yang lebar bagi perempuan. Perempuan tidak hanya berperan dalam keluarga, dalam dunia pekerjaan sudah banyak pekerjaan yang membuka lowongan pekerjaan bagi perempuan, salah satunya menjadi buruh.

Menurut Hamalik (2007) buruh adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi, keterampilan yang tepat guna berpribadi dalam kategori tertentu untuk bekerja dan berperan serta dalam pembangunan sehingga berhasil bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan. Buruh adalah mereka baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja pada usaha perongan dan diberikan imbalan baik berupa uang ataupun barang yang diterima secara harian maupun bulanan sesuai yang telah disepakati oleh majikan atau pengusaha.

Semua buruh perempuan Pabrik Kahatex harus mengkondisikan diri mereka ketika masuk ke lingkungan pabrik maupun lingkungan masyarakat yang ditinggali, salah satunya menyesuaikan cara berpakaian ketika bekerja dan di lingkungan sosialnya. Begitu pun kegiatan sehari-hari mereka di sesuaikan dengan kondisi sosial dan pekerjaannya. Ketika menerima upah, para buruh perempuan perlu mengalokasikan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan sosialnya. Kebutuhan sosial yang dimaksud sebagai salah satu citra diri dari penggunaannya seperti alat bantu komunikasi, kendaraan, aksesoris, dan pakaiannya. Hal tersebut dilakukan agar mereka bisa diterima dengan kedudukan serta status sosial yang sejajar di lingkungannya.

Kebutuhan sosial merupakan pilihan bagi setiap orang dan bukan paksaan. Tetapi jika mereka tidak memenuhi kebutuhan sosialnya, maka mereka akan dihadapkan pada konsekuensi sosial dimana mereka tidak bisa menyesuaikan bagaimana cara gaya hidup di dalam sebuah lingkungan. Untuk itu mereka akan berusaha agar diterima di lingkungan tempat tinggal dengan mengakomodasikan upah kerja sebagai Buruh Pabrik Kahatex serta berusaha mendapatkan penghasilan tambahan guna meningkatkan gaya hidup.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melihat adanya fenomena sosial tentang gaya hidup di kalangan buruh perempuan Pabrik Kahatex yang memiliki keunikan dalam pola gaya hidup, faktor yang membuat gaya hidupnya meningkat, dan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan gaya hidup dengan menambah penghasilan. Keunikan para

buruh perempuan dalam memenuhi dan meningkatkan gaya hidupnya menjadi tanda tanya bagi peneliti. Oleh sebab itu, penelitian ingin berusaha mendeskripsikan bagaimana fenomena sosial gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya keunikan atau ciri khas dalam pola gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.
2. Adanya peningkatan gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.
3. Adanya usaha-usaha buruh perempuan dalam memenuhi dan meningkatkan gaya hidupnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran masalah yang telah di uraikan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah dalam objek penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon?
2. Faktor apa yang menyebabkan peningkatan gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon?
3. Usaha apa yang dilakukan buruh perempuan Pabrik Kahatex untuk menambah penghasilan demi memenuhi dan meningkatkan gaya hidup?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon.

2. Untuk mengetahui faktor yang membentuk gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon semakin meningkat.
3. Untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon untuk menambah penghasilan guna mencukupi gaya hidupnya.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian sejenis selanjutnya dan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pekerja buruh perempuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan teori tindakan sosial Max Weber serta teori masyarakat konsumtif Jean Baudrillard.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum mengenai gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex dan bahan pertimbangan bagi perempuan ketika akan bekerja menjadi buruh.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan paparan yang diambil dari sumber pustaka di atas. Peneliti mendapatkan sebuah kerangka penelitian yang bisa dijadikan pondasi dalam penelitian ini. Sehingga penelitian dapat menghasilkan hasil penelitian yang sistematis dan terarah.

Sebuah gaya hidup biasanya mencerminkan sikap individu, nilai-nilai, dan pandangan dunia. Oleh karena itu, gaya hidup merupakan sarana untuk menempa suatu kesadaran diri untuk menciptakan budaya dan simbol-simbol, dan identitas pribadi. Hal ini merujuk pada cara orang-orang berusaha menampilkan individualitas mereka dan cita rasa mereka melalui pemilihan barang-barang tertentu, biasanya individu secara aktif menggunakan barang-

barang konsumsi seperti pakaian, alat komunikasi, liburan, dan makanan itu semua mencerminkan gaya hidup setiap individu (Ajidarma, 1998:112-113).

Gaya hidup bagian dari kehidupan sosial sehari-hari yang telah menjadi *trend* yang semakin berubah dari masa ke masa yang didalamnya terdapat media massa yang berperan dan menjadi hal penting dalam membentuk gaya hidup. Masyarakat cenderung membeli sesuatu dalam memenuhi gaya hidupnya, hal inilah yang disebut masyarakat konsumtif. Sebelum terjadinya budaya konsumtif, masyarakat awalnya hanya mengkonsumsi barang untuk kebutuhan produksi dan konsumsi yang cukup. Namun seiring berkembangnya zaman masyarakat lebih suka mengkonsumsi segala sesuatunya dengan berlebihan.

Lingkungan tempat tinggal buruh perempuan dapat membentuk terjadinya gaya hidup. Gaya hidup harus dipenuhi agar bisa diterima di lingkungan sosialnya maka mereka menggunakan pendapatan hasil kerja mereka untuk memenuhi gaya hidup dan mencari tambahan penghasilan agar bisa meningkatkan gaya hidup. Gaya hidup yang terpenuhi akan memberikan tempat tertentu untuk mereka dalam lingkungan sosialnya.

Dalam penelitian ini digunakan Teori Tindakan Sosial. Tindakan sosial adalah proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang ditujukan kepada perilaku orang lain. Tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna subjektif bagi dan dari aktor pelakunya. Tindakan sosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya. Baik yang terbuka maupun tertutup, diutarakan secara lahir maupun diam-diam, oleh pelakunya diarahkan pada tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu.

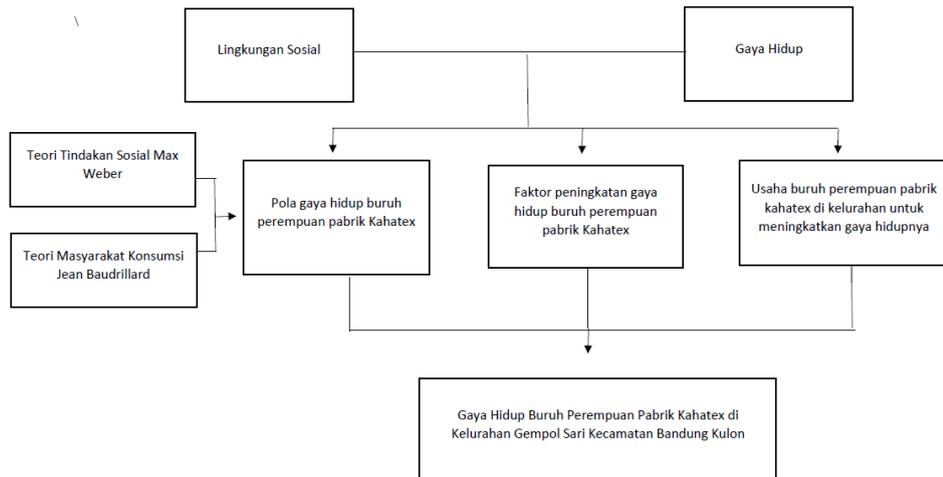
Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang individu itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2007: 125). Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk kedalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan sosial bisa disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada individu lainnya. Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu maka semakin mudah dipahami (Ritzer, 2007: 126). Empat tindakan tersebut; *Zwerk Rational* (Rasionalitas Instrumental), *Werk Rational* (Tindakan Rasional Nilai), Tindakan Tradisional, dan Tindakan Efektif.

Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut (Sumartono, 2002: 117). Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh siapa saja. Menurut definisi diatas maka perilaku membeli yang berlebihan tidak lagi mencerminkan usaha manusia untuk memanfaatkan uang secara ekonomis namun perilaku konsumtif dijadikan sebagai suatu sarana untuk menghadirkan diri dengan cara yang kurang tepat.

Pada mulanya belanja merupakan suatu konsep yang menunjukkan suatu sikap untuk mendapatkan barang yang menjadi keperluan untuk sehari-hari dengan jalan menukarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang tersebut, akan tetapi pada konsep belanja sekarang ini telah menjadi sebuah cerminan gaya hidup dan rekreasi dikalangan masyarakat. Belanja merupakan gaya hidup tersendiri yang bahkan menjadi suatu kegemaran oleh sejumlah orang.

Terdapat aspek-aspek dalam gaya hidup yang menggambarkan gaya hidup itu. Beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam mengidentifikasi gaya hidup antara lain, pola konsumsi, gaya pakaian, jenis musik yang di dengar,

penggunaan alat komunikasi dan kegiatan keseharian mereka. Seluruh aspek tersebut harus dipenuhi sesuai dengan kondisi di lingkungan tempat tinggal. Dari seluruh aspek tersebut akan mengarahkan penelitian ini pada ciri khas gaya hidup buruh perempuan Pabrik Kahatex di Kelurahan Gempol Sari, Kecamatan Bandung Kulon.



**Gambar 1.1**

**Skema Konseptual**

